

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang mempunyai gunung api aktif terbanyak di dunia, yaitu lebih dari 30% dari gunung aktif dunia ada di Indonesia. Kawasan gunung api umumnya berpenduduk padat, karena kesuburan dan keindahan panoramanya. Hingga saat ini gunung api aktif di Indonesia dikelompokkan hanya berdasarkan sejarah letusannya, yaitu tipe A (79 buah), adalah gunung api yang pernah meletus sejak tahun 1600, tipe B (29 buah) adalah yang diketahui pernah meletus sebelum tahun 1600, dan tipe C (21 buah) adalah lapangan solfatara dan fumarola (Bemmelen, 1949; van Padang, 1951; Kusumadinata 1979).

Gunung Sinabung saat ini menimbulkan efek negatif yaitu kerugian material yang tidak sedikit. Kerusakan dan kerugian akibat erupsi Gunung Sinabung antara lain Permukiman, Infrastruktur, sosial dan ekonomi. Letusan Gunung Sinabung mengakibatkan masyarakat kehilangan tempat tinggal mereka bahkan meratakan tempat tinggal mereka sampai tidak layak huni dan mereka akhirnya mengungsi ke Lapangan kantor DPRD kabupaten karo, Jambur atau Losmen, dan sekolah. Para pengungsi juga mendapat bantuan dari berbagai sumber, seperti makanan, obat-obatan, pakaian, dan lain-lain.

Terkait dengan para pengungsi Gunung Sinabung pemerintah pusat dan daerah maka pemerintah akan menangani para pengungsi erupsi Gunung Sinabung dengan mengadakan Relokasi pada 3 bagian diantaranya bagian

pertama pembangunan permukiman di Siosar yang berada di kecamatan merek yang dihuni oleh beberapa desa diantaranya, Desa Bakerah, Desa Simacem dan Desa Sukameriah, Selanjutnya bagian 2 Hunian tetap Surbakti 1 dan Hunian Surbakti 3. Desa Surbakti ini kecamatan Simpang Empat yang dihuni oleh beberapa desa diantaranya Desa Kuta Tonggal, Desa Berastepu, Desa Gambar dan pada Bagian 3 dinamakan hunian 2 dan kici kici berada di desa surbakti yang dihuni oleh Desa Sukanalu, Desa Sigarang garang, Dusun Laukawar dan Desa Mardinding.

Permukiman Siosar merupakan beberapa hunian tetap yang dihuni oleh masyarakat yang terkena dampak erupsi Gunung Sinabung, Hunian tetap Siosar yang berlokasi Siosar kecamatan merek Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. Permukiman Siosar ini berjarak 30KM dari kota Kabanjahe dan di siosar menampung para pengungsi 370 kk untuk warga desa Suka Meriah, Desa Simacem dan Desa Bakerah.

Permukiman merupakan sebuah system yang terdiri dari lima unsur, yaitu: alam, masyarakat, manusia, lingkungan dan jaringan. Bagian permukiman yang disebut wadah tersebut merupakan paduan tiga unsur: alam (tanah, air, udara), lingkungan (shell) dan jaringan (networks), sedang isinya adalah manusia dan masyarakat. Alam merupakan unsur dasar dan di alam itulah diciptakan lingkungan (rumah, gedung dan lainnya) sebagai tempat manusia tinggal serta menjalankan fungsi lain (Salim, S. 1997)

Permukiman Siosar memiliki fasilitas didalamnya sebagai sarana dan prasarana yang di sediakan pemerintah untuk digunakan untuk kepentingan bersama dan melaksanakan kegiatan sehari hari. Adapun fasilitas yang

disediakan dalam permukiman siosar seperti rumah tinggal, jalan raya, lingkungan. Drainase, instalasi saluran air bersih, pengelolah limbah rumah tangga terpadu, instalasi listrik, pengelolaan sampah terpadu, ruang terbuka hijau dan fasilitas alat bantu pertahanan dan keamanan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis terdorong untuk mengkaji mengenai pengelolah permukiman Siosar di Kabupaten Karo dalam sebuah penelitian. Penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi yang relevan untuk di jadikan model penataan kedepannya. Model penataan tersebut diharapkan berbasis pada potensi wilayah, masalah yang di hadapi, serta kebutuha masyarakat menuju perencanaan pembangunan yang berkelanjutan. Pemeliharaan Lingkungan di perumahan dan permukiman sering menjadi permasalahan bagi penghuni, pengembang dan pemerintah setempat terutama pada ruang ruang terbuka ,penanggulangan sampah, sistem drainase sebagai sarana dan prasarana pada permukiman untuk kepentingan umum

Berdasarkan Uraian di atas, maka judul Tugas Akhir ini adalah **“Pengelolaan Hunian Tetap Desa Siosar Akibat Pasca Relokasi Erupsi Gunung Sinabung Kabupaten Karo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas sebelumnya, maka dapat didefinisikan berbagai masalah dalam tugas akhir ini antara lain:

1. Hunian Tetap Siosar merupakan permukiman hasil relokasi warga terdampak erupsi Gunung Sinabung dari ketiga desa yaitu Desa Sukameriah, Desa Simacem dan Desa Bakerah.

2. Hunian Tetap merupakan kawasan permukiman baru yang memiliki fasilitas sosial dan fasilitas umum yang perlu dikelola agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan
3. Masyarakat Hunian Tetap Siosar belum memahami cara pengelolaan fasilitas huntap yang ada
4. Secara Administrasi pemerintah, Hunian tetap Siosar belum terbentuk kepengurusan tingkat RT/TW

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang terjadi di lingkungan Huntap Siosar, Maka batasan masalah tugas akhir ini, antara lain:

1. Mengidentifikasi keadaan lingkungan Sekitar Huntap Siosar
2. Mengidentifikasi fasilitas umum dan fasilitas sosial Huntap Siosar yang tepat.
3. Mengkaji Model pengelolaan Huntap Siosar

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat merumuskan masalah tugas akhir ini antara lain:

1. Bagaimana keadaan lingkungan Sekitar Huntap Siosar?
2. Apa saja fasilitas umum dan fasilitas sosial yang tersedia di Huntap Siosar?
3. Bagaimana model pengelolaan Huntap Siosar ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari tugas akhir, antara lain:

1. Untuk mengetahui keadaan lingkungan Huntap Siosar.
2. Untuk mengetahui fasilitas umum dan fasilitas sosial yang terdapat di Huntap Siosar.
3. Untuk mengkaji Model pengelolaan Huntap Siosar

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil tugas akhir ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan menamba pengetahuan penulis dan mampu mengaplikasikan ilmu yang di dapat untuk kedepannya
2. Bagi civitas akademik, hasil penulisan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan mengenai cara pengelolaan yang berada di huntap Siosar
3. Bagi pembaca, hasil peneliti ini diharapkan memberikan pengetahuan mengenai model pengelolaan Huntap Siosar